

## EDITORIAL

### Pemimpin Redaksi:

Atmarita, MPH, Dr.PH (Gizi, Persatuan Ahli Gizi Indonesia)

### Penyunting:

Prof. Dr. M. Sudomo (Parasitologi, Medik, WHO)  
Prof. Dr. Emiliana Tjitra, M.Sc, Ph.D (Biomedik, KE Balitbangkes)  
Prof. Dr. Julianty Pradono (Epidemiologi, Badan Litbang Kesehatan)  
Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Si., Apt. (Kimia, UGM)  
Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, MA (Antropologi Kesehatan UIN)  
Fithriyah, Ph.D, M.Biomed, S.Si (Mikrobiologi dan Molekuler UI)  
Ferry Effendi, S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D (Keperawatan Komunitas, SDM Kesehatan, Kebijakan Kesehatan, Fakultas Keperawatan UNAIR)  
Dr. Agung Dwi Laksono, SKM., M.Kes (Kebijakan Kesehatan, Badan Litbangkes)  
Dr. Vivi Setiawaty, M.Biomed (Virologi Molekuler, Badan Litbangkes)  
Dr. Dian Ayubi, SKM, M.QIH (Kesehatan Masyarakat, FKM UI)  
Nurfi Afriansyah, M.Sc.PH (Gizi, Badan Litbangkes)  
Dra. Athena Anwar, M.Si (Kesehatan Lingkungan, Badan Litbangkes)  
Drs. Ondri Dwi Sampurno, M.Si., Apt (Farmasi, Badan Litbangkes)

### Redaksi Pelaksana :

Cahaya Indriaty, SKM, M.Kes  
Leny Wulandari, SKM, MKM  
Susi Annisa Uswatun Hasanah, S.Sos, M.Hum  
Sri Lestari, S.Pd., M.Hum  
Dini Novian, S.S

### Sekretariat :

Febri Aryanto, S.Kom, MTI.  
Rini Sekarsih  
Ni Kadek Ayu Krisma Agneswari, A.Md.

Terbit 4 kali setahun (Maret, Juni, September, dan Desember)  
Terakreditasi SK No. 200/M/KPT/2020

### Alamat Redaksi:

KS Jejaring, Informasi, dan Dokumentasi  
Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat 10560  
Tlp. (021) 4261088  
Website : <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK>  
Email : media@litbang.kemkes.go.id  
medialitbangkes@gmail.com

Gambar Sampul: Demam Berdarah Dengue

### Pengantar Redaksi

Salam hangat,

Berjumpa kembali dengan Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang hadir dengan delapan artikel untuk Volume 32 No.2 Juni 2022.

Diawali dengan artikel pertama yang dibawakan oleh Fidah Syadidurrahmah dkk yang berjudul "Tingkat Stres Pelajar Sekolah Menengah Saat Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19". Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres berat saat PJJ cukup tinggi pada responden pelajar menengah. Pelajar perempuan, kesulitan akses, dan tingkat pemahaman materi berhubungan dengan tingkat stres partisipan. Variabel yang paling berhubungan dengan stres pelajar adalah kesulitan dalam mengakses pembelajaran.

Artikel kedua berjudul "Kohort Retrospektif: Mortalitas COVID-19 pada Kelompok Lanjut Usia di Provinsi Bali Tahun 2020" ditulis oleh Ni Made Nujita Mahartati dan Ni Luh Putu Suariyani. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kematian pasien COVID-19 pada kelompok lansia di Provinsi Bali tahun 2020.

Artikel selanjutnya yang berjudul "Pola Spasial Temporal Kasus Demam Berdarah Dengue di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2016" ditulis oleh Mujiyanto, dkk. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan pola spasial-temporal kasus DBD berdasarkan analisis spasial statistik di Kota Palu Tahun 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan pola spasial kasus DBD Tahun 2011- Juni 2016 cenderung mengelompok. Untuk pengelompokan kasus DBD Tahun 2011-2016 secara spasial-temporal didapatkan dua daerah dengan klaster yang signifikan.

Artikel keempat yang ditulis oleh Noer Endah Pracoyo, dll mengambil judul "Penyebaran Kasus Difteri Beserta Faktor Risikonya di Daerah Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah untuk menginformasikan hasil identifikasi swab dari responden di daerah Kejadian Luar Biasa (KLB), serta hubungan antara faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya difteri di Indonesia. Hasil analisa yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang bermakna antara responden yang pernah sakit tenggorok yang berdarah dengan kejadian penyakit difteri.

Artikel yang kelima berjudul "Gambaran Layanan Keselamatan dan Kesehatan Pengunjung Wisata di Jawa Tengah" ditulis oleh Zahroh Shaluhiyah dkk. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran informasi dan layanan keselamatan dan kesehatan wisata di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tempat wisata memiliki informasi keselamatan, standar P3K dan asuransi kesehatan, tetapi informasi dan layanan kesehatan kebanyakan belum tersedia. Kelengkapan informasi dan layanan keselamatan serta kesehatan wisata terlihat beragam antar tempat wisata, karena tergantung dari sumber daya masing-masing.

Hasil penelitian di artikel keenam menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu variabel pengetahuan, jumlah keluarga, persepsi sakit, dan dukungan keluarga, dan variabel yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu kepuasan jaminan kesehatan, transportasi, jarak, informasi kesehatan, dan sikap petugas kesehatan. Serta variabel dominan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu pengetahuan. Artikel dengan judul "Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pemulung di Bantargebang, Kota Bekasi Tahun 2020", ditulis oleh Dhea Julia Lestari, dkk.

Artikel ketujuh yang ditulis oleh Arisca Dewi Safitri dkk berjudul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Terkait Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)". Hasil analisis regresi logistik ganda terhadap usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan, lingkungan dan ketersediaan sarana prasarana didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh bermakna terhadap tingkat kecemasan dengan  $\alpha < 0,05$  adalah jenis kelamin ( $\alpha < 0,000$ ), lingkungan ( $\alpha < 0,017$ ), dan kondisi kesehatan ( $\alpha < 0,043$ ). Faktor jenis kelamin mempunyai pengaruh paling kuat dengan koefisien beta terbesar (0,154). Kecemasan dapat berdampak negatif pada tenaga kesehatan yang menangani COVID-19.

Artikel penutup berjudul " Hubungan Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan, dan Kesediaan Membayar dengan Intensi Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Pulau Jawa Tahun 2020". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap positif terhadap vaksin COVID-19, persepsi kontrol perilaku, dan kesediaan untuk membayar memiliki hubungan dengan intensi vaksinasi COVID-19, sehingga edukasi mengenai manfaat melakukan vaksinasi COVID-19 perlu ditingkatkan. Artikel yang dibawakan oleh Gita Aprilia Azzahra, dkk menjadi artikel penutup untuk edisi kali ini.

Akhir kata, Redaksi Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan mengucapkan selamat menikmati sajian kali ini.

Salam Sehat,  
Redaksi

## **MEDIA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**

## DAFTAR ISI

## *ARTIKEL*

- |    |  |           |
|----|--|-----------|
| 1. | Tingkat Stres Pelajar Sekolah Menengah Saat Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19<br><i>(Fidah Syadidurrahmah, Hany Fauzia Rahmah, dan Hoirun Nisa)</i>   | 99 – 110  |
| 2. | Kohort Retrospektif: Mortalitas COVID-19 pada Kelompok Lanjut Usia di Provinsi Bali Tahun 2020<br><i>(Ni Made Nujita Mahartati, Ni Luh Putu Suariyani)</i>   | 111 – 122 |
| 3. | Pola Spasial Temporal Kasus Demam Berdarah Dengue di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2016<br><i>(Mujiyanto, Made Agus Nurjana , Yuyun Srikantri, Hayani Anastasia, Ni Nyoman Veridiana, Ade Kurniawan, Nurul Hidayah, Sitti Chadijah, dan Rosmini)</i> | 123 - 132 |
| 4. | Penyebaran Kasus Difteri Beserta Faktor Risikonya di Daerah Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia<br><i>(Noer Endah Pracoyo, Kambang Sariadji, Nelly Puspandari, Fauzul Muna, Faika Rachmawati, Made Ayu Lely Suratri, dan Rafilizar)</i>                           | 133 - 142 |
| 5. | Gambaran Layanan Keselamatan dan Kesehatan Pengunjung Wisata di Jawa Tengah<br><i>(Zahroh Shaluhiyah, Antono Suryoputro, dan Aditya Kusumawati)</i>  | 143 – 154 |
| 6. | Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pemulung di Bantargebang, Kota Bekasi Tahun 2020<br><i>(Dhea Julia Lestari, Putri Permatasari, Chahya Kharin Herbawani, dan Chaya Arbitera)</i>   | 155 – 166 |
| 7. | Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Terkait Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)<br><i>(Arisca Dewi Safitri, Ari Udijono, Nissa Kusariana, dan Lintang Dian Saraswati)</i>   | 167 – 178 |
| 8. | Hubungan Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan, dan Kesediaan Membayar Dengan Intensi Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Pulau Jawa Tahun 2020<br><i>(Gita Aprilla Azzahra, Ni 'maturrohmah, dan Hoirun Nisa)</i>  | 179 – 188 |



# Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Volume. 32 No. 2, Juni 2022

ISSN 0853-9987

## Lembar Abstrak

Lembar abstrak ini boleh digandakan/dicopi tanpa izin dan biaya

WC 506.7

**Fidah Syadidurrahmah<sup>1</sup>, Hany Fauzia Rahmah, dan Hoirun Nisa<sup>1\*</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15412.

\*Korespondensi penulis: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id

Tingkat Stres Pelajar Sekolah Menengah Saat Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 2, Juni 2022, 99 – 110

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan diberlakukannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada pelajar di Indonesia. Sistem pembelajaran yang berubah secara tiba-tiba dapat memicu tingkat stres pada pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pada pelajar sekolah menengah selama PJJ di Jabodetabek. Studi ini menggunakan desain *cross sectional* dan dilakukan pada bulan Oktober – November 2020. Teknik *voluntary sampling* digunakan dalam pemilihan responden. Pelajar Sekolah Menengah Pertama dan Atas di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (n=414) berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner secara *online*. Analisis multivariat dilakukan dengan regresi logistik. Selama PJJ, 50,5% pelajar mengalami stres berat. Hasil analisis multivariat menunjukkan pelajar perempuan ( $OR=2,444$ , 95% CI: 1,526-3,913); kesulitan dalam mengakses pembelajaran ( $OR=4,244$ , 95% CI: 2,666-6,756); dan tingkat pemahaman materi yang kurang ( $OR=2,657$ , 95% CI: 1,541-4,582) mempengaruhi tingkat stres pada pelajar selama PJJ. Kami menyimpulkan bahwa stres berat saat PJJ cukup tinggi pada responden pelajar menengah. Pelajar perempuan, kesulitan akses, dan tingkat pemahaman materi berhubungan dengan tingkat stres partisipan. Variabel yang paling berhubungan dengan stres pelajar adalah kesulitan dalam mengakses pembelajaran. Sebaiknya pihak penyelenggara pendidikan memastikan setiap pelajar mudah mengakses pembelajaran, mengevaluasi metode PJJ secara berkala, meningkatkan keterampilan manajemen stres siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, dan memperhatikan media pembelajaran yang digunakan.

Kata kunci: akses; pemahaman; pembelajaran jarak jauh; PJJ; stres

WC 506.4

**Ni Made Nujita Mahartati<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Suariyani<sup>1,2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

<sup>2</sup>Departemen Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran Jalan PB. Sudirman, Denpasar, Bali 80232

\*Korespondensi Penulis: putu\_suariyani@unud.ac.id

Kohort Retrospektif: Mortalitas COVID-19 pada Kelompok Lanjut Usia di Provinsi Bali Tahun 2020

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 2, Juni 2022, 111 – 122

COVID-19 adalah penyakit menular baru yang disebabkan oleh *novel coronavirus* SARS-CoV-2 dan memiliki spektrum manifestasi yang luas mulai dari infeksi tanpa gejala hingga pneumonia berat dan gagal napas. Lansia (usia 60) menjadi kelompok yang paling berisiko tinggi mengalami kematian jika terinfeksi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kematian pasien COVID-19 pada kelompok lansia di Provinsi Bali tahun 2020. Penelitian dengan desain kohort retrospektif ini melibatkan 720 pasien terkonfirmasi COVID-19 pada kelompok lansia yang dipilih dengan metode *simple random sampling*. Analisis multivariat dengan Regresi Poisson. Data dikumpulkan dengan mengakses sistem pendataan terintegrasi COVID-19 di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komorbid hipertensi ( $IRR=2,8$ ;  $p\text{-value} = <0,001$ ; 95%CI= 1,642 – 4,818), diabetes mellitus ( $IRR=2,36$ ;  $p\text{-value} = 0,001$ ; 95%CI= 1,432 – 3,810), gangguan jantung ( $IRR=3,07$ ;  $p\text{-value} = 0,001$ ; 95%CI= 1,592 – 5,932), gangguan ginjal ( $IRR=3,31$ ;  $p\text{-value} = <0,001$ ; 95%CI= 1,788 – 6,134), gejala sulit bernafas ( $IRR=1,73$ ;  $p\text{-value} = 0,022$ ; 95%CI= 1,082–2,775), dan tempat perawatan ( $IRR=4,56$ ;  $p\text{-value} = 0,001$ , 95%CI=1,901 – 10,967) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kematian pasien COVID-19 pada kelompok lansia di Provinsi Bali tahun 2020. Pasien usia lanjut, dengan faktor risiko tersebut harus dipertimbangkan lebih serius dalam penanganannya. Penting untuk mengenal dengan baik gejala COVID-19 serta deteksi dini komorbid yang dimiliki agar tidak terjadi keterlambatan dalam penanganannya.

Kata kunci: faktor-faktor; kematian; COVID-19; lansia

WC 528

**Mujiyanto<sup>1\*</sup>, Made Agus Nurjana<sup>1</sup>, Yuyun Srikandi<sup>2</sup>, Hayani Anastasia<sup>1</sup>, Ni Nyoman Veridiana<sup>2</sup>, Ade Kurniawan<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Sitti Chadijah<sup>2</sup>, dan Rosmini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Organisasi Riset Kesehatan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Jl. Raya Jakarta - Bogor, Pakansari, Cibinong, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Donggala, Kementerian Kesehatan, Jl. Masitudju No. 58 Labuan Panimba, Labuan, Donggala, Sulawesi Tengah

\*Korespondensi Penulis : mujiyanto@gmail.com

Pola Spasial Temporal Kasus Demam Berdarah Dengue di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2016

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 2, Juni 2022, 123 – 132

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah utama di bidang kesehatan masyarakat khususnya negara-negara tropis dan subtropis. Distribusi spasial kasus demam berdarah dan sistem kewaspadaan dini berbasis lokasi sampai saat ini belum dikembangkan dengan baik. Pemodelan spasial epidemiologi DBD merupakan salah satu aplikasi dari Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG dapat digunakan untuk menentukan pola spasial temporal kejadian kasus DBD. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan pola spasial-temporal kasus DBD berdasarkan analisis spasial statistik di Kota Palu Tahun 2011-2016. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan studi potong lintang. Sampel kasus DBD adalah semua yang dilaporkan dari tahun 2011 sampai dengan Juni 2016 dan dianalisis secara spasial statistik menggunakan *average nearest neighbour* dan *space-time permutation*. Hasil penelitian menunjukkan pola spasial kasus DBD Tahun 2011 - Juni 2016 cenderung mengelompok. Untuk pengelompokan kasus DBD Tahun 2011-2016 secara spasial-temporal didapatkan dua daerah dengan klaster yang signifikan. Wilayah klaster tersebut memiliki *p-value* 0,021 untuk wilayah pertama. Waktu kejadian kasus DBD yang memiliki nilai signifikan tersebut antara rentang waktu 1 Maret – 30 November 2011 dengan jumlah 25 kasus. Selanjutnya untuk klaster kedua didapatkan hasil *p-value* 0,037 dengan rentang waktu kasus 1 Mei – 30 Juni 2013 dengan jumlah 17 kasus. Lokasi klaster utama atau yang signifikan secara spasial temporal terdapat di enam kelurahan dan menjadi prioritas dalam pengendalian DBD. Pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan gerakan 3M plus dan gerakan satu rumah satu jumantik secara intensif dilakukan dengan memprioritaskan daerah dengan klaster yang signifikan. Surveilans kasus dan vektor penyakit harus ditingkatkan dan dikembangkan dengan memanfaatkan SIG.

Kata kunci: Spasial statistik; demam berdarah dengue; Palu

WA 320

**Noer Endah Pracoyo<sup>1</sup>, Kambang Sariadji<sup>2</sup>, Nelly Puspandari<sup>2</sup>, Fauzul Muna<sup>2</sup>, Faika Rachmawati<sup>2</sup>, Made Ayu Lely Suratri<sup>1</sup>, dan Rafilzar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional, Gedung B.J. Habibie, Jl. M.H. Thamrin No. 8, Jakarta Pusat, Indonesia

<sup>2</sup>Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia

\*Korespondensi penulis: pracoyonoerendah@gmail.com

Penyebaran Kasus Difteri Beserta Faktor Risikonya di Daerah Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 2, Juni 2022, 133 – 142

Difteri merupakan penyakit *Re-Emerging Diseases*. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang mengandung eksotoksin yang dapat menyebabkan kefatalan. Penyakit ini termasuk penyakit yang dapat menyebabkan wabah. Dasar hukumnya adalah Undang-Undang No. 4 tahun 1984 tentang wabah penyakit menular. Cara penularan melalui udara atau *airborne diseases* atau kontak langsung dengan penderita, penelitian dilakukan di beberapa provinsi yang pernah mengalami KLB difteri. Tujuan penelitian adalah untuk menginformasikan hasil identifikasi *swab* dari responden di daerah Kejadian Luar Biasa (KLB), serta hubungan antara faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya difteri di Indonesia. Metode yang digunakan adalah potong lintang, jenis penelitian laboratorium dan lapangan. Spesimen berupa *swab* tenggorok sebanyak 178 spesimen *swab* tenggorok dari kasus difteri dan orang dekat yang pernah kontak dengan kasus. Identifikasi difteri dilakukan dengan memeriksa spesimen *swab* dari kasus suspek dan orang kontak. Spesimen diperiksa secara kultur dan setiap spesimen disertai kuesionernya yang berisi data demografi (umur, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, lingkungan tempat tinggal), gejala penyakit dan riwayat imunisasi. Analisa data dilakukan secara deskriptif dan tabulasi silang untuk mengetahui karakteristik dan hubungan antara varibel *dependen* dan varibel *independen* dengan menggunakan program SPSS 017.00. Hasil yang diperoleh jumlah spesimen yang positif difteri sebanyak 5,2 %. Jenis difteri yang ditemukan adalah *C. diphtheriae* sub tipe *gravis*, *intermedius* dan *mitis*. Asal penderita difteri dari Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Banten. Hasil analisa yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang bermakna antara responden yang pernah sakit tenggorok yang berdarah dengan kejadian penyakit difteri.

Kata kunci: Difteri; KLB; faktor risiko

W 67

**Zahroh Shaluhiyah<sup>1\*</sup>, Antono Suryoputro<sup>2</sup>, dan Aditya Kusumawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas

<p>Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto No.1269, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275</p> <p><sup>2</sup>Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto No.1269, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275</p> <p>*Korespondensi Penulis: shaluhiyah.zahroh@gmail.com</p>	<p>Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. Raya Limo, Depok, Indonesia</p> <p>*Korespondensi Penulis : dhea.j.lestari30@gmail.com</p>
<p>Gambaran Layanan Keselamatan dan Kesehatan Pengunjung Wisata di Jawa Tengah</p>	<p>Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pemulung di Bantargebang, Kota Bekasi Tahun 2020</p>
<p>Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 2, Juni 2022, 143 – 154</p>	<p>Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 2, Juni 2022, 155 – 166</p>
<p>Industri pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan hingga 8,5% per tahun sebelum masa pandemi Covid-19 dan dimungkinkan akan meningkat bila pandemi COVID-19 dapat terkendali. Tetapi kejadian kecelakaan dan munculnya penyakit saat berwisata juga semakin banyak terjadi khususnya di Jawa Tengah. Jawa Tengah merupakan tempat tujuan wisata strategis karena mudah aksesnya, sehingga layanan keselamatan dan kesehatan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran informasi dan layanan keselamatan dan kesehatan wisata di Jawa Tengah. Metode kualitatif dipilih dengan wawancara mendalam kepada 25 pengelola yang terdiri dari staf humas, <i>marketing, tour guide</i> dan pengelolanya, serta observasi di 19 tempat wisata yang dipilih secara purposif. Sebagian besar tempat wisata memiliki informasi keselamatan, standar P3K dan asuransi kesehatan, tetapi informasi dan layanan kesehatan kebanyakan belum tersedia. Kelengkapan informasi dan layanan keselamatan serta kesehatan wisata terlihat beragam antar tempat wisata, karena tergantung dari sumber daya masing-masing. Beberapa tempat wisata sudah dilengkapi dengan pos pelayanan kesehatan dan petugas penjaga keselamatan, tetapi lebih banyak yang belum memiliki. Hanya satu tempat wisata yang telah lengkap dengan pos pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, ambulans, ruang laktasi, peralatan pencegahan bahaya dan petugas pengawas keselamatan, hal ini karena tempat wisata tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Kurangnya layanan keselamatan dan kesehatan wisata, mulai dari yang tidak tersedia sama sekali sampai dengan yang relatif lengkap, disebabkan karena kebanyakan pengelola wisata masih belum memprioritaskan aspek informasi dan layanan kesehatan bagi wisatawannya. Oleh karena itu, perlu regulasi dan standard kesehatan dan keselamatan pariwisata yang harus dipatuhi oleh pengelola untuk meningkatkan kualitas kepariwisataan di Indonesia.</p>	<p>Pemulung merupakan masyarakat yang memiliki risiko tinggi terpapar penyakit karena berada di kondisi lingkungan yang kurang sehat. Hal tersebut mengharuskan pemulung untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan agar mendapatkan pemeriksaan yang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pemulung di TPA Kelurahan Sumurbatu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi Tahun 2020. Metode penelitian kuantitatif dengan design <i>cross-sectional</i>, menggunakan teknik random sampling. Jumlah sampel sebanyak 150 KK di wilayah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sumurbatu. Alat ukur dalam bentuk kuesioner dengan teknik pengambilan data berupa wawancara. Analisis data menggunakan analisis <i>Chi-Square</i> dan analisis regresi logistik berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu variabel pengetahuan (<math>p=0,001</math>), jumlah keluarga (<math>p=0,021</math>), persepsi sakit (<math>p=0,001</math>), dan dukungan keluarga (<math>p=0,030</math>), dan variabel yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu kepemilikan jaminan kesehatan (<math>p=0,750</math>), transportasi (<math>p=0,297</math>), jarak (<math>0,340</math>), informasi kesehatan (<math>p=0,538</math>), dan sikap petugas kesehatan (<math>p=1,000</math>). Serta variabel dominan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu pengetahuan (<math>p=0,001</math>) dengan OR 12,876. Puskesmas dan petugas kesehatan diharapkan dapat lebih banyak melibatkan kelompok pemulung dan masyarakat di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dalam program kerjanya, seperti pemberian informasi kesehatan dan juga dapat melakukan pengecekan kesehatan agar pemulung mengetahui kondisi kesehatannya.</p>
<p>Kata kunci: informasi kesehatan; layanan keselamatan dan kesehatan; pengunjung; pengelola pariwisata</p>	<p>Kata kunci: pemanfaatan pelayanan kesehatan; pemulung</p>
<p>-----</p>	<p>-----</p>
<p>WC 506.7</p>	<p>-----</p>
<p>-----</p>	<p>-----</p>
<p>W 84</p>	<p>-----</p>
<p>Dhea Julia Lestari<sup>1</sup>, Putri Permatasari, Chahya Kharin Herbawani, dan Chaya Arbitera</p>	<p>Arisca Dewi Safitri<sup>1, 2</sup>, Ari Udijono<sup>2</sup>, Nissa Kusariana<sup>2</sup>, dan Lintang Dian Saraswati<sup>2</sup></p>
<p>Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto , SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia</p>	<p><sup>1</sup>Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam, Jln. Lumba-lumba No. 5 Batu Merah, Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia</p>
<p>Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto , SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia</p>	<p><sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto , SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia</p>
<p>-----</p>	<p>*Korespondensi penulis : ariscadewisafitri@gmail.com</p>
<p>Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Terkait Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)</p>	<p>-----</p>

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 2, Juni 2022, 167 – 178

Banyaknya kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Tingginya kasus dan banyaknya petugas kesehatan yang terinfeksi COVID-19 membuat pegawai yang menangani COVID-19 di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) mengalami gangguan psikologis. Belum ada laporan khusus mengenai status keterpaparan COVID-19 bagi pegawai yang bertugas di tempat berisiko tinggi, seperti KKP. Artikel penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pegawai kantor kesehatan pelabuhan terkait *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Penelitian ini adalah observasional analitik desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah Aparatur Sipil Negara di Kantor Kesehatan Pelabuhan di seluruh Indonesia. Responden yang memenuhi kriteria adalah 533 pegawai. Teknik penelitian menggunakan *simple random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS)* yang telah dimodifikasi. Data tersebut dikumpulkan dengan angket *online* menggunakan *google form*. Analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Dari hasil analisis bivariat dilanjutkan dengan multivariat analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pegawai KKP terkait COVID-19. Hasil analisis regresi logistik ganda terhadap usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan, lingkungan dan ketersediaan sarana prasarana didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh bermakna terhadap tingkat kecemasan dengan  $\alpha < 0,05$  adalah jenis kelamin ( $\alpha < 0,000$ ), lingkungan ( $\alpha < 0,017$ ), dan kondisi kesehatan ( $\alpha < 0,043$ ). Faktor jenis kelamin mempunyai pengaruh paling kuat dengan koefisien beta terbesar (0,154). Kecemasan dapat berdampak negatif pada tenaga kesehatan yang menangani COVID-19. Disarankan agar pemerintah lebih memfasilitasi dalam pemeliharaan mental atau psikologis khususnya pada tenaga kesehatan seperti pelayanan konseling, dan screening kesehatan mental.

Kata kunci : kecemasan; COVID-19; Kantor Kesehatan Pelabuhan.

WC 506.7

**Gita Aprilla Azzahra, Ni'maturrohmah, dan Hoirun Nisa\***

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15412.

\*Korespondensi penulis: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id

Hubungan Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan, dan Kesediaan Membayar Dengan Intensi Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Pulau Jawa Tahun 2020

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 2, Juni 2022, 179 – 188

*Coronavirus disease 2019* (COVID-19) masih menjadi pandemi. Meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19 merupakan upaya dalam mencegah penularan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap, persepsi kontrol perilaku, pengetahuan, dan kesediaan untuk membayar dengan intensi terhadap vaksinasi COVID-19. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020 di 6 provinsi di wilayah Pulau Jawa (Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta) secara *cross-sectional* dengan teknik *voluntary sampling*. Jumlah responden sebanyak 424 yang dikumpulkan melalui kuesioner daring. Analisis data multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, persepsi kontrol perilaku, dan kesediaan untuk membayar memiliki hubungan signifikan dengan intensi vaksinasi COVID-19 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Pengetahuan terkait COVID-19 tidak memiliki hubungan signifikan dengan intensi vaksinasi COVID-19 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Sebagian besar responden tidak bersedia untuk membayar vaksin COVID-19 (49,1%). Sedangkan, dari 36,3% responden yang bersedia membayar vaksin COVID-19 memiliki jumlah maksimal yang ingin mereka bayarkan sejumlah Rp 100.000 – Rp 500.000. Sebagian besar responden penelitian ini memiliki intensi vaksinasi COVID-19 sebesar 58%. Kesimpulannya adalah bahwa sikap positif terhadap vaksin COVID-19, persepsi kontrol perilaku, dan kesediaan untuk membayar memiliki hubungan dengan intensi vaksinasi COVID-19, sehingga edukasi mengenai manfaat melakukan vaksinasi COVID-19 perlu ditingkatkan.

Kata kunci : COVID-19; intensi; vaksinasi; sikap; persepsi kontrol perilaku.

# Media of Health Research and Development

Volume. 32 No. 2, June 2022

ISSN 0853-9987

## Abstract Sheet

*This abstract sheet may reproduced/copied without permission or charge*

WC 506.7

**Fidah Syadidurrahmah<sup>1</sup>, Hany Fauzia Rahmah, dan Hoirun Nisa<sup>1\*</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15412.

\*Author's Correspondence: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id

*Stress Level of Secondary School Students Due To Distance Learning During COVID-19 Pandemic*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 2, June 2022, 99 – 110*

*The COVID-19 pandemic that occurred in 2020 led to the implementation of the Distance Learning (PJJ) system for students in Indonesia. The learning system that changes suddenly can trigger stress levels in students. This study aims to determine the factors that influence the occurrence of stress in high school students during PJJ in Jabodetabek. This study used a cross sectional study design and was conducted in from October – November 2020. Sampling used a voluntary sampling technique. Junior and senior high school students in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi (n=414) participated in this study. Data was collected by filling out online questionnaires. Multivariate analysis was performed by logistic regression. During PJJ, 50.5% of students experienced severe stress. The results of the multivariate analysis showed that female students ( $OR=2.444$ , 95% CI: 1.526 – 3.913); had difficulty in accessing learning ( $OR= 4.244$ , 95% CI: 2.666 – 6.756); and poor level of understanding of the material ( $OR= 2.657$ , 95% CI 1.541 – 4.582) affected the stress level of students during PJJ. We concluded that severe stress during PJJ was quite high in middle school participants. Female students, the difficulty of access, and level of understanding of the material were significantly associated with the stress level of participants. The variable most related to students' stress was difficulty in accessing learning material. It is better if the education provider ensures that every student can easily access the learning, evaluates the PJJ method regularly, improves students' stress management skills, creates a supportive educational environment, and pays attention to the learning media used.*

**Keywords:** access; comprehension; distance learning; PJJ; stress

C 506.4

**Ni Made Nujita Mahartati<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Suariyani<sup>1,2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat,

Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

<sup>2</sup>Departemen Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran Jalan PB. Sudirman, Denpasar, Bali 80232

\*Korespondensi Penulis: putu\_suariyani@unud.ac.id

*Cohort Retrospective: COVID-19 Mortality among Eldery in Bali Province, 2020*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 2, June 2022, 111 – 122*

*The exclusive breastfeeding in some parts of Indonesia is still relatively low, whereas exclusive breastfeeding is very important for the growth and development of babies. Many factors influence the success of exclusive breastfeeding. Health service factor is the most important factor. One of the efforts to improve these health services is through improving the quality of Antenatal Care (ANC). Quality ANC services include 10T standards, including an assessment of the mother's nutritional status and talks/counseling about exclusive breastfeeding. ANC coverage in Depok City has reached the target, but exclusive breastfeeding coverage is still low. The purpose of this study was to determine the factors associated with the success of exclusive breastfeeding, and also to overview the quality of ANC in the working area of the Cipayung Public Health Center, Depok City. This cross-sectional study used secondary data conducted on 169 breastfeeding mothers. Bivariate analysis conducted by using chi-square test, and multivariate analysis using multiple logistic regressions. The results of the bivariate analysis showed that the quality of ANC, occupation, knowledge, and energy supplementation for mothers were related to the success of exclusive breastfeeding ( $p$ -value <0.05). The results of multivariate analysis showed that the dominant factor for the success of exclusive breastfeeding was energy supplementation for mothers ( $OR=5.460$ ; 95% CI=1.63-18.18). The description of the quality of ANC related to exclusive breastfeeding is shown by measurements of BB, TB, LILA and counseling related to exclusive breastfeeding which have not been fully (100%) carried out. It can be concluded that the factors related to the success of exclusive breastfeeding are the quality of ANC, occupation, knowledge, and energy supplementation as the dominant factor. It is recommended that health stakeholders increase support for energy supplementation (milk) program for mothers, as well as improve the quality of ANC through counseling services about exclusive breastfeeding during ANC visits.*

**Keywords:**exclusive breastfeeding; ANC;

WC 528

Mujiyanto<sup>1\*</sup>, Made Agus Nurjana<sup>1</sup>, Yuyun Srikan<sup>2</sup>, Hayani Anastasia<sup>1</sup>, Ni Nyoman Veridiana<sup>2</sup>, Ade Kurniawan<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Sitti Chadijah<sup>2</sup>, dan Rosmini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Organisasi Riset Kesehatan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Jl. Raya Jakarta - Bogor, Pakansari, Cibinong, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Donggala, Kementerian Kesehatan, Jl. Masitudju No. 58 Labuan Panimba, Labuan, Donggala, Sulawesi Tengah

\*Author's Correspondence: mujiyanto@gmail.com

*Spatial Temporal Pattern of Dengue Fever Cases in Palu Municipality Central Sulawesi Province 2011 – 2016*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 2, June 2022, 123 – 132*

Dengue fever still a major issue in the field of public health through out the world especially the tropics and subtropics. The spatial distribution of dengue fever cases and a location-based early warning system have not yet been developed properly. Modeling the spatial epidemiology of dengue is one of the applications of Geographic Information Systems (GIS). GIS can be used to determine the spatial patterns of temporal occurrence of dengue cases. The purpose of this study is to determine the spatial-temporal patterns of dengue cases based on the spatial statistical analysis in Palu 2011-2016. This study was an observational study with the cross-sectional design. . Samples of dengue cases were all reported from 2011 to June 2016 and were analyzed statistically using the average nearest neighbor and space-time permutation. The results showed the spatial pattern of dengue cases from 2011- June 2016 tend to cluster. Clustering of dengue cases from 2011-2016 obtained two regions with significant clusters. The first cluster region has a p-value of 0.021. Time occurrence of dengue cases that have significant value from 1 March to 30 November 2011 with a total of 25 cases. Furthermore, for the second cluster showed a p-value of 0.037 with a span of the case from 1 May - June 30, 2013, with 17 cases. The main cluster locations or those that are spatially and temporally significant are located in six villages and become a priority in dengue controlling. The implementation of the eradication of dengue mosquito nests with the 3M plus movement and the one house one inspector movement was carried out intensively by prioritizing areas with significant clusters. Surveillance of cases and disease vectors should be improved and developed using GIS.

Keywords: statistical spatial; dengue fever; Palu

WA 320

Noer Endah Pracoyo<sup>1</sup>, Kambang Sariadji<sup>2</sup>, Nelly Puspandari<sup>2</sup>, Fauzul Muna<sup>2</sup>, Faika Rachmawati<sup>2</sup>, Made Ayu Lely Suratri<sup>1</sup>, dan Rafilizar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional, Gedung B.J. Habibie, Jl. M.H. Thamrin No. 8, Jakarta Pusat, Indonesia

<sup>2</sup>Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia

\*Author's Correspondence: pracoyonoerendah@gmail.com

*Distribution of Diphtheria Cases and Their Risk Factors in Regions of a Outbreak of Diphtheria in Indonesia*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 2, June 2022, 133 – 142*

*Diphtheria is a Re-Emerging Disease. This disease is caused by a bacterium called Corynebacterium diphtheriae which contains an exotoxin that has fatal consequences. This disease can cause plague with the legal basis Law No. 4 1984 on Infection Diseases Outbreak. These diseases were transmitted through air, airborne, or direct contact with the patient. The research was conducted in several provinces that had experienced an Outbreak (KLB) of Diphtheria. This research purposes are to give information about the swab test result of correspondents from areas affected by an Outbreak or Kejadian Luar Biasa (KLB) and to discover the relationship between factors that influence the occurrence of diphtheria in Indonesia. The method used is cross-sectional, the type of laboratory and field research. The specimens in this research include 178 people's throats that have Diphtheria and the close related person who has direct contact with the patient. Different identification is done by examining swab specimens from suspected cases and contacts. Specimens are examined by the culture of each specimen and accompanied by questioner which contains information such as demographic information (age, gender, parental occupation, living environment), disease symptoms, and immunization history. Data analysis was carried out descriptively and cross-tabulation to determine the characteristics and the relationship between the dependent variable and the independent variable using the SPSS 017.00 program. The result of this research include, the number of specimens that have positive diphtheria are 5.2%, the type of diphtheria that founded is type C. grafis, intermedius and mitis sub-type diphtheria. The origin of diphtheria patient are from East Java and Banten region. The results of the analysis obtained are that there is a significant relationship between respondents who have had a bleeding throat and the incidence of diphtheria.*

Keyword: *Diphtheriae; outbreak; risk factor*

W 67

**Zahroh Shaluhiyah<sup>1</sup>, Antono Suryoputro<sup>2</sup>, dan Aditya Kusumawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto No.1269, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

<sup>2</sup>Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto No.1269, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

\*Author's Correspondence: shaluhiyah.zahroh@gmail.com

*Description of Tourist's Safety and Health Services in Central Java*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 2, June 2022, 143 – 154*

*Indonesia tourism industry has been increasing into 8.5% per year before the pandemic COVID-19. However, there are many accidents and disease incidents while travelling primarily in Central Java. Central Java is one of the strategic tourism spots, which is easily to access by public transportation. For that reason, more intensive attention to the safety and health of visitors is needed. This study aims to provide an overview of the availability of health and safety services at tourist attractions in Central Java. This qualitative research uses in-depth interviews with 25 managers, namely public relations staff, marketing, tour guides and managers, and observation at 19 selected tourist attractions purposively. Data were analysed using thematic analysis supported by Atlas.ti 7. Most tourist attractions have safety information and first aid kit, but not for health information and services. Completeness of health and safety information and services depends on its resources. Some tourist attractions are equipped with health service posts and safety guards, but many do not. Only one tourist spot has been fitted with a health service post, health worker, ambulance, lactation room, hazard prevention equipment and safety supervisor, as many foreign tourists visit this site. Health and safety information and services vary among tourist spot. Most tourism managers have not prioritized health and safety information and services. The health and safety regulations and standards are needed to improve the quality of tourism in Indonesia*

*Keywords:* Health information; health and safety services; visitor; tourism manager

W 84

**Dhea Julia Lestari<sup>1</sup>, Putri Permatasari, Chahya Kharin Herbawani, dan Chaya Arbitera**

Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. Raya Limo, Depok, Indonesia

\*Author's Correspondence: dhea.j.lestari30@gmail.com

*The Utilization of Health Services by Scavengers at Bantargebang, Bekasi City in 2020*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 2, June 2022, 155 - 166*

*Scavengers are people who have a high risk of exposure to diseases due to unhealthy environmental conditions. This requires scavengers to take advantage of health services in order to get optimal examinations. The purpose of this study was to determine related factors to the utilization of health services by scavengers at landfill area of Sumurbatu Village, Bantargebang Sub-District, Bekasi City In 2020. The quantitative research method with cross-sectional design used random sampling techniques. The number of samples was 150 families in the landfill area of Sumurbatu Village. Measuring instrument in the form of a questionnaire with data collection techniques in the interviews form. Data analysis used chi-square analysis and multiple logistic regression analysis. The results showed that the variables related to the utilization of health services were knowledge variable ( $p = 0.001$ ), number of families ( $p = 0.021$ ), perception of pain ( $p = 0.001$ ), and family support ( $p = 0.030$ ), and the variables that were not related to the utilization of health services were ownership of health insurance ( $p = 0.750$ ), transportation ( $p = 0.297$ ), distance (0.340), health information ( $p = 0.538$ ), and attitudes of health workers ( $p = 1.000$ ). As well as the dominant variable related to the utilization of health services, that is knowledge ( $p = 0.000$ ) with OR 12.876. It is hope that primary health care and health workers can involve more scavenger groups and communities around the landfill area in their work programs, such as providing health information.*

*Keywords :* utilization of health services; scavengers

WC 506.7

**Arisca Dewi Safitri<sup>1, 2</sup>, Ari Udijono<sup>2</sup>, Nissa Kusariana<sup>2</sup>, dan Lintang Dian Saraswati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam, Jln. Lumba-lumba No. 5 Batu Merah, Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto , SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

\*Author's Correspondence: ariscadewisafitri@gmail.com

*Factors Related to The Level of Anxiety of Port Health Office Employees Regarding to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 2, June 2022, 167 – 178*

*The number of positively confirmed cases of COVID-19 is influenced by several factors, both internal and external factors. The high number of cases and the number of health workers infected with COVID-19 make employees who handle COVID-19 at the Port Health Office (KKP) experience psychological disorders.*

*There has been no specific report on the exposure status of COVID-19 for employees who serve in high-risk places, such as KKP. This research article aimed to find out the factors related to the anxiety levels of port health office employees related to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). This research was observational cross sectional design analytics. The research population was the State Civil Apparatus at Port Health Offices throughout Indonesia. Respondents who met the criteria were 533 employees. This research used simple random sampling technique. The study data was collected using a modified Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS) questionnaire. The data was collected online using google form. Univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. From the results of bivariate analysis continued with multivariate analysis to find out the factors that affect the level of anxiety of KKP employees related to COVID-19. The results of the analysis of multiple logistic regressions on age, sex, health conditions, environment and availability of infrastructure facilities obtained factors that significantly affect the level of anxiety with  $\alpha < 0.05$  were gender ( $\alpha < 0.000$ ), environment ( $\alpha < 0.017$ ), and health conditions ( $\alpha < 0.043$ ). The sex factor had the strongest influence with the largest beta coefficient (0.154). Anxiety can have a negative impact on health workers who deal with COVID-19. It is recommended that the government facilitate more in mental or psychological maintenance, especially in health workers such as counseling services, mental health screening.*

**Keywords:** anxiety; COVID-19; Port Health Office

WC 506.7

**Gita Aprilla Azzahra, Ni'maturrohmah, dan Hoirun Nisa\***

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15412.

\*Author's Correspondence: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id

Hubungan Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan, dan Kesediaan Membayar Dengan Intensi Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Pulau Jawa Tahun 2020

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 2, June 2022, 179 – 188*

*Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is still considered as a pandemic. Increasing the coverage of COVID-19 vaccination is an effort to prevent the transmission of COVID-19. This study aimed to determine the relationships of attitudes, perceptions of behavioral control, and willingness to pay with the intention of COVID-19 vaccination. The study was conducted in October 2020 in 6 provinces in the Java Island region (Banten, DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java, and the Special Region of Yogyakarta) used a cross-sectional voluntary sampling technique. The number of respondents was 424 who were collected through online questionnaires. Multivariate analysis was performed using the logistic regression*

*test. The main results of this study showed that attitude, perceived behavioral control, and willingness to pay had a significant relationship with the intention of vaccination against COVID-19 ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Knowledge related to COVID-19 did not have a significant relationship with the intention of vaccinating COVID-19 ( $p\text{-value} > 0.05$ ). Most of the respondents were not willing to pay for the COVID-19 vaccine (49.1%). Meanwhile, 36.3% of respondents who were willing to pay for the COVID-19 vaccine chose the maximum amount they wanted to pay, which was IDR 100,000 - IDR 500,000. Most of the respondents in this study had the intention of vaccinating COVID-19 (58%). We concluded that positive attitudes towards the COVID-19 vaccine, perceived behavioral control, and willingness to pay were associated with the intention to vaccinate against COVID-19, thus education about the benefits of vaccinating against COVID-19 needs to be improved.*

**Keyword:** COVID-19; intention; vaccination; attitude; perceived behavioral control